

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION* PADA MATA PELAJARAN FIQHI KELAS VIII DI MTS ALKHAIRAAT TAMBU KEC. BALAESANG KABUPATEN DONGGALA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu

Oleh

SITTI NUJUM
NIM: 14.1.01.0062

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALU
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Agustus 2018 M
11 Zulhijjah 1439 H

Penulis



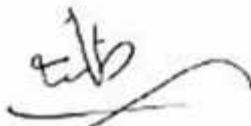
SITTI NUJUM
NIM: 14.1.01.0062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan srategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqh di Mts Alkhairaat Tambu Kec. Balaesang Kabupaten donggala” oleh mahasiswa atas nama Sitti Nujum, Nim. 14.1.01.0062, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

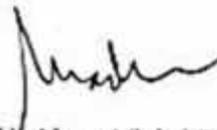
Palu, 14 Agustus 2018 M
2 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I



Dra. Retoliah, M. Pd.I
NIP. 196212311991032003

Pembimbing II

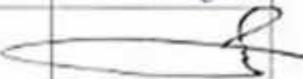
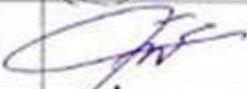
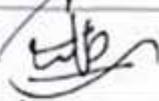
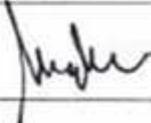


Dr. H. Ahmad Schri Bin Punawan, L.C., MA
NIP. 196410132000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Sitti Nujum NIM. 14.1.01.0062 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu Kec. Balaesang Kabupaten Donggala" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 11 Zulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

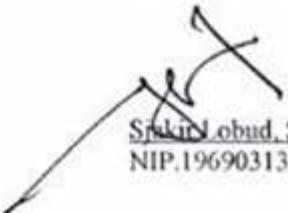
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Penguji utama I	Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I	
Penguji II	Dr. Risvirenol, SS., M.Pd	
Pembimbing/penguji I	Dra. Retoliali, M.Pd.I	
Pembimbing/penguji II	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, LC, MA	

Mengetahui:

*Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ahmad Yaban, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua,
Jurusan Pendidikan Agama Islam


Syarif Lubud, S.Ag., M.Pd.
NIP.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis yang tercinta dan tersayang, Bapak Mursalak dan Ibu Andiratu yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Terimakasih juga untuk saudara kandung penulis Sitti Qamariah, Sitti Syamsiah dan Muhammad Umar Khadafi yang selalu memberikan semangat kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nur Syam, S.Ag.,M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, LC, MA. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Abu Bakhri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Suhaeni S.Ag selaku kepala MTs Alkhairaat Tambu, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Alkhairaat Tambu.
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan MTs Alkhairaat Tambu yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya Nurrisma, Ira Magfira, Hastin, Fitri, Muslimah, Hermina, Nurmiati, Hardianti, Dwi Puspa, Ikbal, Jasman, Syawal, Andi, Farul dan teman-teman PAI 3 angkatan 2014 IAIN Palu lainnya yang selalu ada baik di saat senang maupun susah dan telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 23 Agustus 2018 M
11 zulhijjah 1439 H

Penulis



SITTI NUJUM
NIM: 14.1.01.0062

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan manfaat penelitian	5
D. Penegasan istilah.....	7
E. Kerangka pemikiran	8
F. Garis-garis besar penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi pembelajaran	11
B. Strategi pembelajaran <i>learning start with a question</i>	17
C. Mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Tsanawiyah.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan desain penelitian	27
B. Lokasi penelitian.....	29
C. Kehadiran peneliti.....	29
D. Data dan sumber data	30
E. Teknik pengumpulan data	31
F. Teknik analisis data	34
G. Pengecekan keabsahan data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi umum MTs Alkhairaat Tambu	38
B. Penerapan strategi pembelajaran <i>learning start with a question</i> pada mata pelajaran fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu	45
C. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan strategi pembelajaran <i>learning start with a question</i> pada mata pelajaran fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
--------------------	----

B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MTs Alkhairaat Tambu	39
2. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Alkhairaat Tambu	41
3. Keadaan peserta didik di MTs Alkhairaat Tambu	42
4. Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Alkhairaat Tambu.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman dokumentasi
4. RPP mata pelajaran fiqhi kelas VIII
5. Surat izin penelitian
6. Surat keterangan penelitian
7. Daftar informan
8. Penunjukan pembimbing skripsi
9. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
10. Daftar hadir seminar proposal
11. Kartu seminar proposal
12. Lampiran foto
13. Riwayat hidup penulis

ABSTRAK

Nama : Sitti Nujum
Nim : 14.1.01.0062
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fiqhi kelas VIII Di MTs Alkhairaat Tambu kec. Balaesang Kabupaten Donggala

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu dan apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena itu dalam penelitian ini penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu yang dilakukan guru cukup baik. Dilihat dari sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menerapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question* dengan langkah-langkah guru membagikan bahan bacaan berupa buku paket kemudian peserta didik membuat pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan tersebut. Adapun faktor pendukung penerapan strategi ini yaitu kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, tersediannya buku siswa dan buku pegangan guru, dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, serta kemauan peserta didik mengajukan pertanyaan. Sedangkan faktor penghambatnya adanya peserta didik yang kurang mampu mengungkapkan atau mengomunikasikan apa yang ada dipikirkannya, adanya perasaan takut pada peserta didik pada saat bertanya. Akan tetapi strategi ini belum cukup mampu membuat peserta didik yang ada di dalam kelas itu aktif sehingga guru harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini yaitu guru harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, guru juga harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga hendaknya guru selalu memberi penghargaan baik berupa tepuk tangan ketika peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya di hadapan peserta didik lainnya. Untuk peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran, dan berperilaku baiklah pada seorang guru karena guru merupakan orang tua peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan manusia akan mencapai derajat yang tinggi serta dapat menjadikan manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara serta Agama.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar mejadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Dalam lingkup kecil, pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Melalui proses belajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dan sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Karena hanya dengan pendidikanlah manusia dapat menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 1.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹ Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. AlQuran mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadillah (58) : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Terjemahnya:

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.*²

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 63.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995), 910-911.

moral keagamaan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.³

Pembelajaran juga merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, strategi dan evaluasi. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, fasilitas, kurikulum, pemerintah dan masyarakat setempat. Diantara semua faktor itu, faktor guru sangat dominan dan memegang peranan utama.

Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebab guru berhadapan langsung dengan siswa di sekolah. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat memilih strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar para siswanya.

Dalam dunia pendidikan, strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Karena strategi menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima atau memahami materi pembelajaran yaitu dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran.

Fiqhi merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 85.

dengan Tuhannya. Pembelajaran fiqhi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqhi ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqhi muamalah. Melalui pembelajaran fiqhi peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori hukum Islam saja akan tetapi peserta didik juga dapat belajar secara langsung mempraktekan tata cara beribadah dan muamalah sehingga dalam beribadah sehari-hari siswa mampu mengamalkannya dengan baik dan benar.

Mengingat pentingnya peranan suatu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah seorang guru memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Adapun tugas guru untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif, guru dituntut untuk bisa memilih strategi, metode, media dan materi yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Salah satu strategi yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, yakni strategi pembelajaran *learning start with a question* (belajar berawal dari pertanyaan). Belajar sesuatu yang baru akan lebih aktif jika anak didik aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Strategi *learning start with a question* ini telah diterapkan guru di MTs Alkhairaat Tambu. Namun pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seperti masih ada peserta didik yang kurang mampu mengingat materi yang disampaikan gurunya dan permasalahan lainnya masih ada peserta didik yang malu dalam bertanya atau kemampuan bertanya peserta didik kurang. Akibatnya ketika guru bertanya tentang materi masih ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu Kec. Balaesang Kabupaten Donggala”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini memiliki beberapa tujuan di antaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu

2. Manfaat

Adapun manfaat penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat ilmiah

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat terwujud generasi yang berkualitas sesuai bidangnya masing-masing

b. Manfaat praktis

- 1) Untuk guru diharapkan selalu menambah pengetahuannya khususnya dalam pelaksanaan strategi-strategi lain dan penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Peserta didik diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pelajar, seperti mengerjakan tugas dan tidak bermain selama jam pelajaran dan diharapkan siswa belajar dan berlatih di rumah untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis.
- 3) Untuk peneliti diharapkan dapat belajar dari pengalaman penelitian ini mengenai peran seorang guru kepada peserta didiknya dalam menangani kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran hingga mampu menerapkannya dikemudian hari.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam judul proposal ini maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipergunakan antara lain:

1. Penerapan

Menurut poerwadarminta, penerapan berasal dari kata terap yang mempunyai maksud mempraktekan atau pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktekan.⁴ Penerapan yang dimaksud penulis disini yaitu penerapan yang akan digunakan pada pembelajaran fiqhi melalui strategi pembelajaran *learning start with a question*.

2. Strategi pembelajaran *learning start with a question*

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.⁵

⁴Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 657.

⁵Mohamad Syarif Sumantri *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 279

Learning start with a question adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* mengemukakan bahwa proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut mencari pola dari pada menerima saja (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru).⁶ Dengan strategi pembelajaran *learning start with a question* siswa yang tadinya pasif atau pendiam dengan menggunakan strategi ini akan menjadi aktif.

3. Mata pelajaran fiqhi

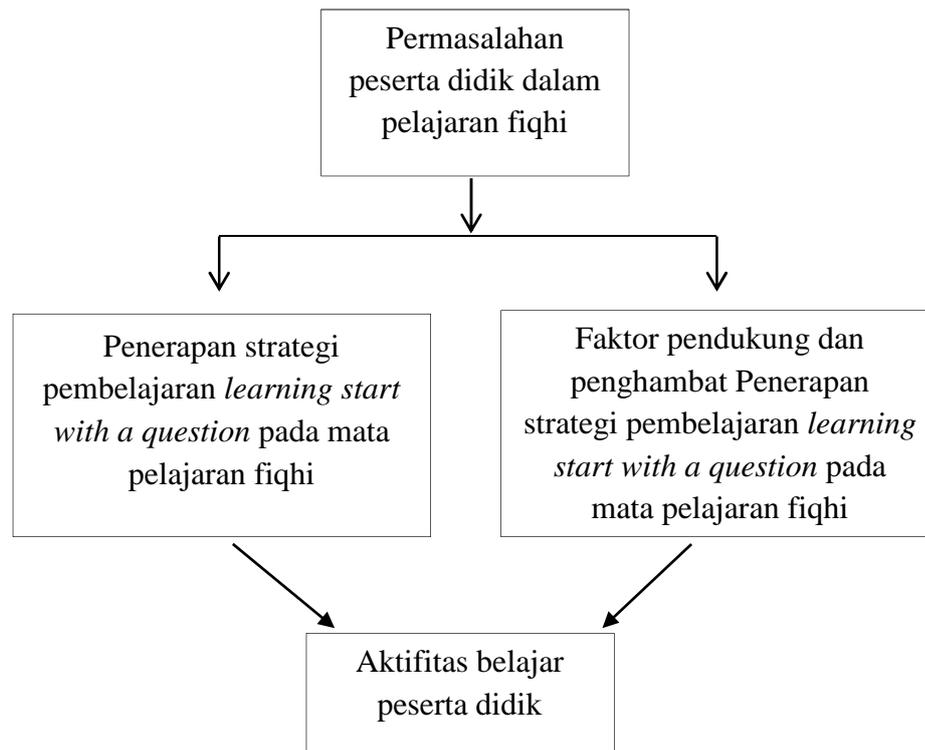
Mata pelajaran fiqhi di MTs merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqhi yang telah dipelajari dari peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fiqhi, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Selain itu studi fiqhi diarahkan sebagai persiapan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

E. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: dengan melihat permasalahan diatas tentunya seorang guru harus mampu membuat peserta didik itu ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga siswa tidak hanya sekedar datang, duduk, diam dan pulang. Tetapi siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu

⁶<https://Triwalindahabi.wordpress.com/2014/10/28/strategi-pembelajaran-aktif-dalam-bertanya-learning-start-with-a-question> (rabu 30 mei 2018)

dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan guru fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu ini yaitu strategi pembelajaran *learning start with a question*.



Berdasarkan skema di atas, dapat dilihat bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan peserta didik pada saat pembelajaran fiqhi yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran *learning start with a question*. Sehingga dari penerapan strategi tersebut dapat nantinya dilihat faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut.

F. Garis-garis Besar Penelitian

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

Bab I pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan segala sesuatu yang berlaku sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian. Diantaranya berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan selanjutnya pada bagian terakhir adalah garis-garis besar isi skripsi.

BabII landasan teori. Pada bagian ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi sumber teori dan dipakai oleh penelitian ini. Beberapa teori yang dibahas adalah pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *learning star with a question*, dan mata pelajaran fiqhi.

Bab III metode penelitian. Pada bagian ini dijabarkan mengenai metode penelitian yang menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

BabIV hasil penelitian. Pada bagian ini memuat tentang hasil penelitian yang isinya memuat deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di MTs Alkhairaat Tambu.

Bab V kesimpulan. Bagian ini merupakan bab terakhir atau penutup yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan kemudian memberikan saran-saran yang baik dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna kemajuan dan peningkatan kearah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹ Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sehingga, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Ada beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli yaitu:

1. Gulo, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
2. Sanjaya, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan

¹Mohamad Syarif Sumantri *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 279

pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Dick and Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan² prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran.

Secara sederhana strategi pembelajaran merupakan siasat/taktik yang harus dipikirkan atau direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi atau bahan pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Media pembelajaran
- 5) Pengelolaan kelas
- 6) Penilaian³

Strategi pembelajaran menempati posisi yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan keberhasilan sebuah pengajaran di antaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Dengan penggunaan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu mencerna materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara optimal.

²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 148-151

³Ibid., 153.

Strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya:

1. Ditinjau dari segi isi/ bahan belajar ada strategi *exposition* dan strategi *discoveri*. Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Strategi ini sering disebut dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebab dalam strategi itu materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa. Siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh.⁴ Jadi dapat dipahami bahwa, dalam strategi *exposition* ini guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Berbeda dengan strategi *discoveri*, bahwa bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktifitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian, strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.⁵ Hal ini berarti bahwa dalam strategi *discoveri* peserta didik yang lebih aktif dalam mengelolah bahan pelajaran.

2. Ditinjau dari segi siswa, strategi pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu strategi belajar individual dan strategi belajar kelompok. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pelajaran dan bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Berbeda dengan strategi belajar individual, strategi belajar

⁴Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, 281

⁵Ibid., 281

kelompok itu dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa kelompok besar atau bisa juga belajar dalam kelompok kecil.⁶

3. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahan pesan, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang pengolahan pesan diawali dengan konsep-konsep terlebih dahulu kemudian kesimpulan, atau bahan pelajaran yang dipelajari di mulai dari hal-hal abstrak dan umum, menuju hal yang konkret dan khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, yakni pembelajaran di mulai dari hal-hal yang konkret dan khusus atau contoh-contoh konkret yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan kepada materi yang kompleks dan umum. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Secara umum strategi juga dapat dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya:

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*).⁷ Strategi pembelajaran ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Hal ini dikarenakan guru

⁶Ibid., 281

⁷Ibid., 282

memegang peranan yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara tersruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

b. Strategi pembelajaran kontekstual / *Contextual Teaching Learning*

CTL adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

c. Strategi pembelajaran inquiri

Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Hal ini dikarenakan dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.⁹ Strategi ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dengan siswa.

d. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁰ Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras,

⁸Ibid., 283

⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 76

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Rosdakarya, 2013), 176

atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

e. Strategi pembelajaran aktif

Merupakan seperangkat rencana yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif didalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif di antaranya *Card Sort* (menyortir kartu), *The Power Of Two* (kekuatan dua kepala), *Active Debate* (perdebatan aktif), *Every One Is Teacher Here* (setiap orang adalah guru di sini), *Question Student Have* (pertanyaan yang diajukan siswa), *Index Card Match* (pencocokkan kartu), *Learning Starts With A Question* (belajar di mulai dengan sebuah pertanyaan) dan masih banyak lagi.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran, seorang guru juga harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yaitu:¹¹

1) Berorientasi pada tujuan

Dalam pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada proses pembelajaran tentunya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, karena mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 131-133

2) Aktivitas

Belajar bukan sekedar menghafal sejumlah kata ataupun informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga strategi pembelajaran harus mampu mendorong aktivitas siswa.

3) Individualitas

Mengajar merupakan usaha mengembangkan setiap individu, walaupun kita mengajar kepada sekelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

B. Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question*

Strategi pembelajaran *Learning start with a question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Melvin Silberman dalam bukunya *Active Learning* mengemukakan bahwa proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut mencari pola dari pada menerima saja (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru). Agar peserta didik aktif dalam bertanya maka peserta

didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu.

Membaca akan membuat peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan pemahaman akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Terdapat beberapa cara agar mudah memahami suatu bacaan, yaitu:

1. Saat membaca peserta didik memberi garis bawah. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui kata-kata yang kurang dimengerti dan untuk mengingat-ingat isi bacaan.
2. Peserta didik membuat catatan atau ringkasan hasil bacaan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui materi yang perlu ditekankan atau dikaji ulang.

Setelah peserta didik selesai membaca maka peserta didik akan memahami apa yang dijelaskan dalam buku. Apabila ada yang kurang dipahami, maka peserta didik akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dari hasil bacaannya. Pertanyaan-pertanyaan itu muncul karena setiap manusia akan diam apabila berhadapan dengan hal-hal yang baru yang belum mereka mengerti.

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari

pengajar. Strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya.¹²

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya merupakan rasa keingintahuan akan sesuatu yang belum terjawab. Dengan bertanya, diharapkan siswa mampu mengungkapkan rasa ketidaktahuannya akan suatu materi yang belum dipahami. Bertanya juga dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran.

Pada zaman Nabi, pembelajaran juga sering menggunakan strategi yang memotivasi para sahabatnya untuk bertanya. Dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya, Nabi menggunakan strategi menjawab pertanyaan yang disampaikan sahabatnya kepadanya. Allah juga menjelaskan dalam firman-Nya dalam Q.S. An-Nahl (16) : 43

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

*Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*¹³

Berdasarkan firman Allah di atas dapat dipahami bahwa ketika kita tidak memahami sesuatu maka yang harus kita lakukan adalah bertanya dengan orang

¹²Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 44.

¹³Departemen Agama R I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), 408

yang mempunyai ilmu pengetahuan agar kita dapat mengetahui hal tersebut. Dalam mengajukan pertanyaan juga harus mempunyai adab yang baik. Para ulama telah menjelaskan tentang adab bertanya ini. Mereka mengajarkan bahwa pertanyaan harus disampaikan dengan tenang, penuh kelembutan, jelas, singkat dan padat, juga tidak menanyakan pertanyaan yang sudah diketahui jawabannya.

Di dalam Al-qur'an terdapat kisah adab yang baik seorang murid terhadap gurunya, yakni kisah nabi Musa dan Khidir. Pada saat Nabi Musa AS meminta Khidir untuk mengajarkannya ilmu. Allah berfirman dalam Q.S. Al-kahfi 18 : 67

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

*Dia menjawab, sungguh engkau (musa) tidak akan sanggup sabar bersamaku.*¹⁴

Nabi Musa dengan segenap ketinggianya di hadapan Allah tidak diizinkan untuk mengambil ilmu dari khidir. Allah berfirman dalam Q.S. Al-kahfi 18 : 70

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

*Dia berkata, “jika engkau mengikuti maka janganlah engkau menanyakanku tentang sesuatu apapun, sampai aku menerangkannya.”*¹⁵

¹⁴Ibid., 454

¹⁵Ibid., 454

Berdasarkan firman Allah di atas dapat dipahami bahwa jika seorang guru tidak mengizinkan untuk bertanya maka janganlah bertanya, tunggulah sampai guru memberi izin untuk bertanya. Kemudian doakanlah guru setelah bertanya seperti ucapan *barakallahu fiik* atau *Jazakallahu khoiron* dan lain-lain.

Proses belajar dengan lebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian menemukan jawabannya akan membawa banyak manfaat. Salah satunya adalah membangkitkan antusias peserta didik untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik.

Peserta didik yang malu bertanya kepada pendidik tentang bahan pelajaran yang belum jelas, akan menghambat penguasaan bahan yang akan diterima dari pendidik dalam pertemuan kelas mendatang.¹⁶ Dampak lainya dari malu bertanya yaitu akan terus penasaran terhadap sesuatu yang ingin ditanyakannya. Berbeda dengan ketika kita berani mengajukan pertanyaan, maka kita dapat memperoleh informasi mengenai sesuatu yang ingin kita ketahui. Manfaat mengajukan pertanyaan terlebih dahulu juga dapat membuat peserta didik itu aktif dalam pembelajaran karena mereka berupaya untuk memikirkan suatu permasalahan yang akan mereka tanyakan kepada gurunya. Adapun tujuan bertanya menurut Hasibuan dan Moedjiono yaitu:

- a. Merangsang kemampuan berfikir siswa
- b. Membantu siswa dalam belajar
- c. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri
- d. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85

- e. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.¹⁷

Menurut Marno dan Idris, strategi LSQ memiliki beberapa langkah-

langkah pembelajaran yaitu :

1. Bagikan bahan belajar dan mintalah mereka belajar secara berpasangan
2. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti
3. Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan jenisnya atau yang paling banyak dibutuhkan
4. Mulailah pelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal-hal yang mereka tanyakan
5. Dengan cara ini akan terjadi pembelajaran tanya jawab secara aktif.¹⁸

Kelebihan dan kelemahan pada strategi pembelajaran LSQ

1. Strategi pembelajaran LSQ mempunyai beberapa kelebihan yaitu:
 - a. Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru
 - b. Siswa aktif bertanya dan mencari informasi
 - c. Materi dapat diingat lebih lama
 - d. Kecerdasan siswa diasah pada saat mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru
 - e. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara kelompok
 - f. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama diantara siswa yang pandai dan kurang pandai
2. Strategi pembelajaran LSQ juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

¹⁷Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 62

¹⁸Marno dkk, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2016), 149-150.

- a. Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam strategi tersebut tidak disukai
- b. Tidak semua peserta didik mengajukan pertanyaan
- c. Pelaksanaan strategi ini harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif
- d. Tidak semua lembaga bisa melaksanakannya karena fasilitas harus tersedia¹⁹

C. Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian mata pelajaran fiqhi

Fiqhi secara istilah adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara yang diambil dari dalil-dalilnya secara terinci, atau dengan kata lain ilmu fiqhi adalah kompilasi hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalilnya secara terinci.²⁰ Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama bahwa fiqhi itu ialah ilmu pengetahuan yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Alqur'an, sunnah dan dalil-dalil syari'ah yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama yang menggunakan kaidah-kaidah ushul fiqhi. Dengan demikian fiqhi itu merupakan formulasi dari nask Alqur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum syari'at Islam yang akan diamalkan oleh umat Islam, hukum itu berbentuk hukum amaliah yang diamalkan oleh setiap mukallaf. Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani tanggung jawab melaksanakan ajaran

¹⁹Yanti sumarni, skripsi *penerapan strategi pembelajaran learning start with a question (LSQ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa*, (2013), 16-17

²⁰Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqhi*, (Semarang: Dina Utama, 1994), 1

syari'at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fiqhi adalah segala pemahaman yang berkenaan dengan hukum-hukum syari'at Islam dan mata pelajaran fiqhi ditunjukkan untuk memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungan.

Mata pelajaran fiqhi di MTs adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqhi yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fiqhi, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Selain itu studi fiqhi diarahkan sebagai persiapan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tujuan dan manfaat mata pelajaran fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu

Adapun tujuan mata pelajaran fiqhi di Madrasah Tsanawiyah yaitu

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam pribadi maupun sosial.²¹

²¹Departemen Agama, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs* (Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, 2009), 37

Adapun fungsi mata pelajaran fiqhi adalah:

1. Menyiapkan pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum baik dalam ajaran beribadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah/SD untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dalam rangka mengarahkannya menjadi masyarakat yang tatanan kehidupannya didasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.
4. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap praktek syariat Islam baik teman-teman sebayanya di luar sekolah
5. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar dan pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan, dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari bahaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.²²

3. Ruang lingkup mata pelajaran fiqhi

Mata pelajaran fiqhi merupakan salah satu pelajaran kelompok Pendidikan Agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam baik berupa ajaran beribadah maupun ajaran muamalah melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Objek pembahasan fiqhi meliputi tiga hal yaitu

- a. Pembahasan tentang ibadah dalam segala aspek, dari mulai bersuci (thahara, wudhu, tayamum, mandi), sholat, zakat, puasa, haji.
- b. Pembahasan tentang aspek muamalah antara lain pinjam meminjam, sewa menyewa, amanah, jual beli dan nikah.
- c. Pembahasan tentang uqubah antara lain tentang pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan dan lain-lain.²³

²²Ibid., 38

²³Alaidin Koto, *Ilmu Fiqhi dan Ushul Fiqhi* (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2011), 2

Berdasarkan uraian tersebut, maka ruang lingkup mata pelajaran fiqhi di Madrasah Tsanawiyah secara garis besar di klasifikasikan kedalam dua bagian yaitu:

1) Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan sang pencipta alam semesta atau lebih kita kenal dengan *hablumminallah* atau ibadah. Ruang lingkungnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, sholat, puasa, haji, umrah, jinayah dan lain-lain.

2) Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk ruang lingkungnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang muamalah dan siyasah (politik dan ketatanegaraan).

4. Materi-materi pada mata pelajaran fiqhi kelas VIII

Adapun materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran fiqhi di kelas VIII MTs Alkhairaat Tambu yaitu:

Bab I Hidup terasa indah jika bersyukur (sujud diluar sholat) “sujud syukur”

Bab II Tinggalkan kesombongan dengan bersujud (sujud diluar sholat) sujud tilawah

Bab III indahnya berpuasa, sehat, jujur, disiplin dan taat “puasa”

Bab IV indahnya berbagi dengan orang lain “zakat”

Bab V indah berbagi, murah rezeki dan berkah “shadakah, hibah, hadiah”

Bab VI menggapai kesempurnaan Islam melalui ibadah haji dan umrah

Bab VI lezatnya makanan dan minumannku halal dan berkah “makan dan minuman yang halal maupun haram”.²⁴

²⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Kelas Viii MTs* (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2015), v-vii

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Lexy J Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan data baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang lain yang diamati.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Analisis data secara induktif
5. Lebih menekankan makna.²

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosada Karya, 2002), 3.

²Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012),5.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis berharap penelitiannya mudah dimengerti oleh pembaca karena bukan merupakan angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata serta gambar-gambar yang membantu menjelaskan objek penelitian sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

2. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan desain penelitian kualitatif dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini termasuk dalam studi kasus observasi , mengutamakan tehnik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participan observation*). Sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain suatu tempat tertentu didalam sekolah, satu kelompok siswa, dan kegiatan sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MTs Alkhairaat Tambu. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan karena beberapa pertimbangan antara lain :

- a. MTs Alkhairaat Tambu merupakan sekolah yang telah menerapkan strategi pembelajaran *learning start with a question*
- b. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru di sekolah tersebut, belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas tentang penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* di MTs Alkhairaat Tambu
- c. Lokasi MTs Alkhairaat Tambu ini tidak jauh dari tempat tinggal penulis sehingga penulis bisa dengan mudah menjangkau lokasi tersebut

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus kepada penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* di MTs Alkhairaat Tambu.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada sekolah dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran

peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid. Secara umum kehadiran peneliti juga harus diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang berasal dari suatu objek yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Sedangkan sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh, jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi.³

Data kualitatif ialah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam tehnik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data ini harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data primer merupakan sumber data yang diperoleh lewat

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.

pengamatan langsung dan wawancara melalui nara sumber atau informan yang dipilih yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik yang menjadi objek hasil dari proses penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan cetakan-cetakan yang berkaitan dengan objek penelitian atau dokumen-dokumen lain yang dianggap penting.⁵ Jadi, data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti berupa bukti, catatan, atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti dan kita dapat memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti dan kita dapat mengetahui komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini seperti visi dan misi sekolah MTs Alkhairaat Tambu, keadaan dewan guru, tata usaha dan peserta didik di MTs Alkhairaat Tambu, serta keadaan sarana dan prasarana.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan tehnik yaitu sebagai berikut:

⁵S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 95.

1. Observasi

Menurut Ridwan, teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶ Karena disebut juga sebagai pengamatan, maka kegiatan observasi memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indera.

Tehnik Observasi / pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti. Dengan demikian, penulis dalam melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lapangan mencatat semua hasil pengamatan yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi di kelas VII MTs Alkhairaat Tambu. Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan tentang penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi.

Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi, sehingga peneliti ada bersama para siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2. Interview (wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung

⁶Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 30.

dari sumbernya.⁷ Selain itu *interview* juga berarti alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Dengan demikian wawancara berarti percakapan dengan tujuan mengumpulkan informasi.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang bagaimana guru mata pelajaran fiqhi menerapkan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada pengajaran fiqhii di MTs Alkhairaat Tambu, dan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendorong penerapan strategi tersebut. penerapan *interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung.

Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) dan yang diwawancarai. Adapun informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah data dan keterangan adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqhi, dan beberapa peserta didik. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis, dan alat elektronik seperti handphone yang digunakan mendokumentasikan berbagai aktifitas yang diamati oleh peneliti.

⁷Ibid., 29.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali data melalui dokumen atau catatan tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti dan dapat mendukung dari observasi dan wawancara. Data yang digali pada dokumentasi ini adalah data tentang dokumen riwayat sejarah singkat berdirinya MTs Alkhairaat Tambu, visi dan misi, keadaan dewan guru, tata usaha dan siswa/i, keadaan sarana dan prasarana.

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian. Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya jadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa tehnik yaitu:

1. Pada tahap awal yaitu reduksi data. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta membuang yang dianggap tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.⁸

2. Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data yang dihasilkan. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan verifikasi data, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis memilih data yang mana sesuai dengan judul dan membuang data yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga di kemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data juga sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kasalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses

⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 287-288.

pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui berbagai teknik pengujian.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karenanya terdapat tehnik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.

a. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan beberapa sumber tersebut.

b. Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan metode berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

c. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹

⁹Ibid, 294-295

Selain menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data, penulis juga melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang dianggap mengerti tentang data yang penulis peroleh dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum MTs Alkhairaat Tambu

Adapun gambaran dari MTs Alkhairaat Tambu, kecamatan Balaesang kabupaten Donggala dapat uraikan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat MTs Alkhairaat Tambu

Perguruan Islam Alkhairaat adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Sayed Idrus bin Salim Al Jufri seorang ulama asal Hadramaut (Yaman selatan) pada tahun 1930 di Palu Sulawesi Tengah. Dalam waktu yang relatif singkat cabang-cabangnya telah berkembang di pelosok pedesaan salah satu cabangnya adalah MTs Alkhairaat Tambu. MTs Alkhairaat Tambu beralamat di Jalan K.H Mahmud no 2 Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah.

MTs Alkhairaat Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1990 oleh K. H Mahmud yang merupakan seorang tokoh ulama di Desa Tambu. Jadi madrasah ini sudah berdiri selama 28 tahun. MTs Alkhairaat Tambu merupakan Madrasah pertama yang ada di Kecamatan Balaesang. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas 1.020 m². Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang Penulis lakukan peserta didik yang bersekolah di sini bukan hanya berasal dari Desa Tambu itu sendiri, melainkan juga berasal dari Desa tetangga seperti Desa Mapane Tambu, Desa Tovia Tambu dan Desa Siweli. Sejak berdirinya madrasah ini mengalami

beberapa kali pergantian kepala madrasah, di antaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. I
NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH YANG PERNAH
MENJABAT DI MTs ALKHAIRAAT TAMBU

NO	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Drs Maksun	1990-1993
2.	Nasir hanan S.pd	1993-1994
3.	H. Abd rahman A.Ma	1994-2006
4.	Suhaeni S.Ag	2006- sekarang

Sumber data: wawancara dengan kepala madrasah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa MTs Alkhairaat Tambu ini telah dipimpin oleh 4 orang kepala madrasah mulai dari tahun 1990 sampai sekarang. Masing-masing kepala madrasah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termaksud terselenggaranya aktifitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu. Penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* ini baru terselenggara pada saat madrasah dipimpin oleh ibu Suhaeni. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 yang lebih menekankan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlaku di madrasah ini pada tahun 2017.

2. Visi dan misi serta tujuan MTs Alkhairaat Tambu

Pesatnya perkembangan Iptek dan tantangan dimasa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradikma masyarakat, kesadaran masyarakat serta orang

tua terhadap pendidikan memacu MTs untuk merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana. MTs memiliki cita dan citra mendambakan profil madrasah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah berikut ini:

a. Visi Madrasah

Mendorong terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa, berkualitas dan berakhlak

b. Misi Madrasah

Optimalkan kualitas proses pembelajaran dan bimbingan guna terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa dan berilmu serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan dan sasaran

- 1) Optimalkan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien dengan mengembangkan pola bimbingan
- 2) Meningkatkan pembinaan bakat dan minat siswa
- 3) Membentuk dan membina tim MAFIKIB, tim OLAHRAGA, dan SENI yang mampu menjadi juara
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Menyelenggarakan pengajaran khusus bahasa inggris, bahasa arab dan bimbingan Qiraatil Qur'an
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru
- 7) Meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan
- 8) Meningkatkan konsultasi dan koordinasi

3. Sarana dan prasarana MTs Alkhairaat Tambu

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, tentunya proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan baik. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Alkhairaat Tambu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 2
DATA SARANA DAN PRASARANA DI MTs ALKHAIRAAT TAMBU

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	3	-	3
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang tata usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
5	Ruang guru	1	1	-	-
6	Lapangan olahraga	1	1	-	-
7	Buku paket fiqhi	85	85	-	-
8	Meja peserta didik	80	80	-	-
9	Kursi peserta didik	182	182	-	-
10	WC	1	1	-	-

Sumber data: Arsip MTs Alkhairaat Tambu

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Alkhairaat dalam keadaan baik, dan juga jumlah buku paket yang ada di madrasah tersebut cukup memadai. Untuk ruang belajar siswa perlu adanya renovasi dimana 3 ruangan tersebut mengalami kerusakan yang cukup berat sehingga pada saat pembelajaran berlangsung terjadi penggabungan kelas antara kelas VII a dengan VII b, VIII a dengan VII b, dan IX a dengan XI b. Dan juga untuk prasarana yang ada di MTs Alkhairaat Tambu masih sangat kurang seperti tidak adanya ruang laboratorium, ruang bimbingan konseling, musollah untuk tempat beribadah.

4. Keadaan peserta didik MTs Alkhairaat Tambu

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Peserta didik merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Sehingga peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jumlah peserta didik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
DATA JUMLAH PESERTA DIDIK DI MTs ALKHAIRAAT
TAMBU

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	16	14	30
2.	VIII	22	22	44
3.	IX	22	26	48
	JUMLAH	60	62	122

Sumber data: Arsip MTs Alkhairaat Tambu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik di MTs Alkhairaat Tambu pada tahun 2017/2018 berjumlah 122 orang. Dimana jumlah peserta didik kelas VII 30 orang, jumlah peserta didik kelas VIII 44 orang dan jumlah peserta didik kelas IX 48 orang.

5. Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Alkhairaat Tambu

Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Pendidik juga merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Kegiatan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan akan berjalan apabila pendidiknya ada. Keberadaan pendidik tentu harus relevan dengan setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Artinya, sudah menjadi keniscayaan bahwa adanya mata pelajaran mengikut pula adanya pendidik mata pelajaran tersebut, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Alkhairaat Tambu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
TABEL NAMA-NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI
MTs ALKHAIRAAT TAMBU

NO	NAMA	BIDANG STUDI	JABATAN
1.	Suhaeni, S.Ag	Qur'an hadits	Kepala Madrasah
		Aqidah akhlak	
2.	Hasbi, S.Ag	SKI	Wakil Kepala Madrasah
		Penjas	
3.	Syatriani, S.Ag	Fiqhi	Ur Kurikulum
		Pendidikan kewarganegaraan	
4.	Moh Irwan, S.Pd	Bahasa inggris	Ur Kesiswaan
5.	Ismayani, S.Pd	Ipa terpadu	-
6.	Rahmawati, S.Pd.I	Bahasa Arab	-
7.	Megawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	-
8.	Nurahma, S.Pd	IPS Terpadu	-
9.	Nina, S.Pd	Matematika	-
10.	Sofiyana	Seni Budaya	-
11.	Nuraima	Mulok	-
12.	Cendra	Prakarya	-
13.	Vini yanti	-	Staf TU
14.	Abd gafur	-	Staf TU
15.	Abdul Razak	-	Staf TU
16.	Endang	-	Koordinator perpustakaan

Sumber data: Arsip MTs Alkhairaat Tambu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik yang ada di MTs Alkhairaat Tambu berjumlah 12 orang dengan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang dan juga dapat di lihat bahwa jumlah guru yang tingkat

pendidikan S1 sebanyak 9 orang. Sedangkan untuk mata pelajarannya berjumlah 15, Sehingga ada beberapa guru yang memegang dua mata pelajaran sekaligus. Ini berarti bahwa MTs Alkhairaat Tambu masih sangat membutuhkan tenaga pendidik, sehingga setiap guru fokus pada satu mata pelajaran yang akan diajarkannya

B. Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* pada Mata Pelajaran Fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu

Kedudukan strategi dalam pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Hal ini dikarenakan strategi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus terampil dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat.

Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas, tentunya tidak terlepas dari peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesi para guru. MTs Alkhairaat Tambu mempunyai kepala madrasah yang cukup baik dalam mengembangkan profesi para guru yang ada di madrasah tersebut. Di mana kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah berikut ini:

Untuk meningkatkan keprofesionalisme seorang guru maka guru perlu mengikuti suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran yakni kegiatan MGMP. Di mana pada tahun 2017 saya sendiri bersama ibu syatriani mengikuti kegiatan MGMP yang di adakan di

kota palu di mana dalam kegiatan tersebut membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013.¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah memberikan perhatian yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yakni dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis di MTs Alkhairaat Tambu, Mata pelajaran fiqhi kelas VIII a dan VIII b dilaksanakan pada hari selasa pagi dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 X 45 menit) pada setiap minggunya.

Dalam pembelajaran fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu digunakan beberapa macam strategi pembelajaran sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan berikut ini:

Dalam pembelajaran fiqhi ada beberapa macam strategi yang pernah saya terapkan di antaranya index card match di mana langkah-langkah strategi ini yaitu pertama dilakukan itu membuat potongan-potongan kertas sebanyak sejumlah siswa kemudian kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, sebagian ditulis pertanyaan sebagiannya lagi ditulis jawabannya. Kemudian kertas itu dibagikan kepada peserta didik secara acak kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan atas pertanyaan yang mereka dapatkan. Selain itu juga pembelajaran fiqhi juga pernah menggunakan strategi pembelajaran every one is a teacher here.²

Berdasarkan hasil wawancara Penulis di atas, dapat Penulis simpulkan bahwa guru mata pelajaran fiqhi di MTs Alkhairaat Tambu ini cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran karena menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa itu aktif dalam mengikuti pembelajaran.

¹Suhaeni, Kepala Madrasah “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 19 juli 2018

²Syatriani, Guru Fiqhi “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 21 juli 2018

Berdasarkan hasil pengamatan yang Penulis lakukan bahwa pada saat sebelum memulai pembelajaran guru pertama-tama memberi salam kemudian meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik pada saat itu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan:

Jadi sebelum pembelajaran itu di mulai pertama-tama peserta didik diminta untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik. Jadi langkah langkah yang guru lakukan itu disesuaikan dengan apa yang ada didalam RPP yang telah dibuat.³

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru selalu mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran / RPP, agar pembelajaran yang dilakukan selalu terarah sehingga mencapai tujuan pembelajaran. seorang guru tentunya telah mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas hal ini dikarenakan didalam RPP terdapat langkah-langkah yang akan guru laksanakan pada proses pembelajaran, dan juga dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran fiqhi tersebut sangat baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan:

Ibu syatriani dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik cukup baik di mana beliau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelumnya di rumah, dan beliau juga menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa itu berperan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. selain itu, ibu syatriani juga merupakan salah satu guru yang disiplin di mana beliau merupakan salah satu guru yang tercepat datang ke madrasah.⁴

³Syatriani, guru fiqhi “wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 21 juli 2018

⁴Suhaeni, Kepala Madrasah “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 19 juli 2018

Adapun pendapat peserta didik mengenai guru fiqhi dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

Ibu satriani dalam memberikan pelajaran fiqhi sangat bagus. Ibu menjelaskan materi dengan sangat jelas. Tetapi, sebelum menjelaskan materi pelajaran, ibu terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajarannya. Ibu satriani juga merupakan guru yang baik, ramah, dan tidak pemaarah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa ibu syatriani cukup profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dan mempunyai prilaku yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi para peserta didik.

Adapun hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqhi yakni:

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai daya tangkap dalam menerima materi pelajaran itu berbeda-beda maka diperlukan strategi dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran fiqhi itu berlangsung siswa itu kurang aktif, mereka hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada pertanyaan dari mereka.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa untuk membuat peserta didik itu ikut berperan secara aktif dalam pembelajaran maka seorang guru harus bisa memilih suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik itu aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat membuat siswa itu aktif dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *learning start with a question*.

Adapun alasan penggunaan strategi pembelajaran Sebagaimana hasil wawancara dengan informan berikut ini:

Alasan penggunaan strategi ini yaitu karena dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa itu aktif di

⁵Kartina, Peserta Didik Kelas VIII “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Kelas, 24 juli 2018

⁶Syatriani, Guru fiqhi “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 21 juli 2018

dalam kelas. Jadi bukan hanya guru yang selalu berbicara di dalam kelas, tetapi peserta didiklah yang harus banyak berbicara di dalam kelas.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas Penulis dapat menilai bahwa alasan guru menerapkan strategi pembelajaran yaitu untuk membuat suasana kelas itu menjadi lebih hidup di karenakan siswa aktif dalam bertanya dan juga agar pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik, sehingga materi dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila peserta didik tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Penulis pada saat pembelajaran fiqhi di kelas VIII MTs Alkhairaat Tambu, memang benar bahwa guru mata pelajaran fiqhi telah menerapkan strategi pembelajaran *learning start with a question* di dalam kelas, Hal ini berdasarkan langkah-langkah yang guru lakukan di mana pada saat guru masuk ke dalam kelas guru memberi salam setelah itu siswa diminta untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan apersepsi. Setelah guru melakukan apersepsi guru kemudian memberitahukan judul materi yang akan dipelajari pada hari itu beserta tujuan mempelajarinya. Selanjutnya peserta didik dibagikan buku paket kemudian peserta didik diperintahkan untuk membaca dan mengamati gambar yang ada dalam buku tersebut setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil pengamatannya

⁷Syatriani, Guru fiqhi “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 21 juli 2018

terhadap gambar atau memberikan pertanyaan tentang sesuatu yang belum mereka mengerti dari hasil bacaan. Langkah selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara menjawab pertanyaan dari peserta didik tetapi sebelumnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, langkah-langkah yang dilakukan guru fiqhi dalam menerapkan strategi *learning start with a question* hampir sama dengan langka-langkah yang jelaskan oleh Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul strategi dan metode pengajaran. Akan tetapi langkah-langkah tersebut mempunyai bebarapa perbedaan di mana peserta didik tidak lagi dibagi dalam bentuk kelompok pada saat pembelajaran fiqhi. Perbedaan lainnya juga bahwa guru tidak mengumpulkan pertanyaan dari peserta didik melainkan langsung menjawab pertanyaan tersebut dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawabnya dan kemudian guru menambahkan jawaban tersebut.

Menurut penulis strategi *learning start with a question* ini sangat berguna untuk membuat peserta didik itu lebih aktif, kreatif karena mereka mencari sendiri suatu pertanyaan untuk mereka tanyakan kepada gurunya.

Akan tetapi tidak semua peserta didik itu mengajukan pertanyaan. Sebagaimana hasil pengamatan yang Penulis lakukan hanya ada beberapa peserta didik saja yang berani untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

Pada saat peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan hasil pengamatannya terhadap gambar, hanya beberapa peserta didik saja yang dapat mengemukakan atau bertanya hal ini

dikarenakan pada saat siswa diperintahkan untuk membaca buku, terkadang ada siswa yang tidak membaca melainkan hanya bercerita dengan teman satu mejanya saja.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penulis dapat menilai bahwa tidak semua peserta didik di dalam kelas itu memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru, sehingga ada beberapa peserta didik yang hanya berbicara dengan peserta didik lainnya. Untuk itu seorang guru hendaklah berkeliling keseluruhan bagian kelas pada saat memberikan arahan dan juga menanyakan kepada peserta didik apakah arahan yang dia berikan sudah dimengerti ataukah belum.

Pada saat peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya guru tidak memberi batasan jumlah pertanyaan yang akan diajukan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Setelah kami selesai membaca buku paket yang dibagikan, kemudian ibu memberi kesempatan kepada kami untuk mengemukakan hasil pengamatan kami terhadap gambar yang ada di dalam buku tersebut dan juga bertanya tentang hal-hal yang belum kami mengerti dari hasil bacaan yang kami lakukan. pertanyaan yang kami ajukan tidak di batasi jumlahnya oleh guru, sehingga setiap siswa bisa mengajukan pertanyaan sampai tiga kali.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ibu syatriani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini sangat baik dilakukan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara dihadapan orang banyak.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Pada saat peserta didik mengajukan pertanyaan, peserta didik yang lain mendengarkan pertanyaan peserta didik tersebut. kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang

⁸Syatriani, Guru Fiqhi “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 21 juli 2018

⁹Nurlina, Siswa Kelas VIII “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Belajar, 24 juli 2018

lain untuk menjawab pertanyaan dari teman mereka. setelah itu barulah guru menambahkan jawaban dari peserta didik tersebut.

Adapun siswa yang tidak bertanya pada saat dipersilahkan, disebabkan kerena beberapa alasan sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap salah satu peserta didik yaitu:

Alasan saya tidak bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu takut jika pertanyaan saya ditertawakan oleh teman-teman yang lain, juga karena sulit untuk menyampaikan pertanyaan.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi salah satu alasan peserta didik tidak mengajukan pertanyaan kepada gurunya karena adanya rasa takut akan ditertawakan temannya terhadap pertanyaan yang akan dia ajukan kepada gurunya, dan juga karena peserta didik tidak mampu menyampaikan pertanyaan kepada gurunya padahal peserta didik tersebut ingin mengajukan pertanyaan kepada gurunya.

Selain ada peserta didik yang takut mengajukan pertanyaan, ada juga siswa yang berani mengajukan pertanyaan hal ini dikarenakan karena adanya nilai tambah yang akan diberikan gurunya. Sebagai mana hasil wawancara dengan peserta didik tersebut:

Alasan saya bertanya itu karena terkadang guru memberi tahu akan memberikan nilai kepada siswa yang bertanya. Dan juga karena memang saya tidak mengerti dengan materi tersebut.¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui lasan-alasan peserta didik tidak mengajukan pertanyaan dan alasan peserta didik mengajukan pertanyaan.

¹⁰Kartina, Siswa Kelas VIII, "Wawancara" MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Belajar, 24 juli 2018

¹¹Nurlina, Siswa Kelas VIII , "Wawancara" MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Belajar, 24 juli 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqh, penulis menilai bahwa strategi ini cukup baik dalam membuat peserta didik itu aktif akan tetapi perlu adanya kreatifitas yang lebih dari seorang guru dalam penggunaan startegi pembelajaran seperti menggunakan lebih dari satu srategi pada saat pembelajaran dan tidak berpatokan pada satu strategi saja, sehingga ketika srategi yang digunakan tidak berhasil maka dapat menggunakan startegi yang lain. Untuk itu seorang guru harus dapat menguasai berbagai macam strategi pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu

Dalam suatu proses pembelajaran tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu pula dengan penerapan strategi Pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi Pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqhi kelas VIII di MTs Alkhairaat Tambu adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

- a) Kebijakan kepala madrasah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Untuk meningkatkan keprofesionalisme seorang guru maka guru perlu mengikuti suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran yakni kegiatan MGMP. Dimana pada tahun 2017 saya sendiri bersama ibu satriani mengikuti kegiatan MGMP yang diadakan di kota palu dimana dalam kegiatan tersebut membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013.¹²

Dari hasil wawancara di atas memperlihatkan bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru sehingga guru menjadi lebih terampil melaksanakan proses belajar mengajar.

- b) Tersedianya buku siswa dan buku pegangan guru. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Untuk mata pelajaran fiqhi itu sendiri mempunyai buku paket yang jumlahnya cukup banyak sehingga hal tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas.¹³

Dengan tersedianya buku siswa dan buku pegangan guru maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Hal ini dikarenakan buku paket dapat mempermudah tugas guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

- c) Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Seorang guru tentunya harus mempunyai kemampuan untuk menerapkan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima materi pelajaran, dan juga agar pembelajaran di dalam kelas itu menjadi lebih hidup. Dari hasil

¹²Suhaeni, Kepala Madrasah “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 19 juli 2018

¹³Syatriani, Guru Fiqhi “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 21 juli 2018

pengamatan penulis, guru mata pelajaran fiqhi telah mampu menerapkan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran di kelas. Hal ini juga Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Ibu syatriani dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik cukup baik di mana beliau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelumnya dirumah, dan beliau juga menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa itu berperan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.¹⁴

- d) Adanya kemauan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap sesuatu yang belum mereka mengerti. Sebagaimana ungkapan peserta didik berikut:

Alasan saya bertanya itu karena terkadang guru memberi tahu akan memberikan nilai kepada siswa yang bertanya. Dan juga karena memang saya tidak mengerti dengan materi tersebut.¹⁵

Berdasarkan ungkapan peserta didik di atas dapat dipahami bahwa salah satu cara untuk membuat peserta didik itu bertanya, maka seorang guru harus memberikan suatu imbalan atau penghargaan terhadap peserta didik tersebut.

2. Faktor penghambat

- a) Jumlah peserta didik di kelas VIII

Sebagaimana hasil pengamatan yang Penulis lakukan, dalam ruang belajar itu terdapat 40 peserta didik. Hal ini dikarenakan 3 ruang belajar yang ada di MTs Alkhairaat Tambu ini mengalami kerusakan yang cukup parah sehingga guru melakukan penggabungan peserta didik pada saat

¹⁴Suhaeni, Kepala Madrasah “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 19 juli 2018

¹⁵Nurlina, Siswa Kelas VIII “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Belajar, 24 juli 2018

proses belajar mengajar. Dengan adanya penggabungan peserta didik ini menyebabkan siswa mempunyai kesempatan untuk bermain saat guru tidak memperhatikannya dan juga pada saat mereka belajar mereka terkadang tidak memperhatikan penjelasan yang guru berikan melainkan hanya bercerita dengan teman yang ada di sampingnya maupun di belakangnya.

- b) Adanya peserta didik yang kurang mampu mengungkapkan atau mengomunikasikan apa yang ada di pikirannya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pada dasarnya setiap peserta didik itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang mampu mengungkapkan pendapatnya dan ada pula yang tidak.¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menilai bahwa kemampuan peserta didik itu berbeda-beda sehingga guru mempunyai tugas untuk membuat peserta didik itu mampu mengungkapkan pendapatnya.

- c) Adanya perasaan takut pada peserta didik pada saat bertanya.

Sebagaimana ungkapan peserta didik berikut:

Alasan saya tidak bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu takut jika pertanyaan saya ditertawakan oleh teman-teman yang lain, juga karena sulit untuk menyampaikan pertanyaan.¹⁷

Perasaan takut dan sulitnya menyampaikan pertanyaan inilah yang menjadi penyebab peserta didik tidak bertanya pada saat dipersilahkan untuk bertanya.

¹⁶Syatriani, Guru Fiqhi “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Guru, 21 juli 2018

¹⁷Kartina, Siswa Kelas VIII, “Wawancara” MTs Alkhairaat Tambu, Ruang Belajar, 24 juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan strategi pembelajaran *learning starts with a question* pada mata pelajaran Fiqhi di kelas VIII MTs Alkhairaat Tambu di implementasikan dengan cukup baik oleh guru. Dilihat dari sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menerapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question* dengan langkah-langkah guru membagikan bahan bacaan berupa buku paket kemudian peserta didik membuat pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan tersebut. Akan tetapi strategi ini belum cukup mampu membuat peserta didik yang ada di dalam kelas itu aktif sehingga guru harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran.

2. Adapun faktor pendukung strategi pembelajaran *learning start with a question* adalah sebagai berikut: Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, tersedianya buku siswa dan buku pegangan guru, kemampuan guru dalam menerapkan strategi tersebut, dan kemampuan peserta didik mengajukan pertanyaan. Adapun faktor penghambatnya yaitu: Jumlah peserta didik di dalam kelas, adanya peserta didik yang kurang mampu mengungkapkan atau mengomunikasikan apa yang ada dipikirkannya, adanya perasaan takut peserta didik pada saat bertanya.

B. Saran

Seorang guru harus terus meningkatkan lagi kemampuannya dalam menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, seorang guru tentunya harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga hendaknya guru selalu memberi penghargaan baik berupa tepuk tangan ketika peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya di hadapan peserta didik lainnya. Saran untuk peserta didik, hendaklah selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran, dan berperilaku baiklah pada seorang guru karena guru merupakan orang tua peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Departemen Agama. *silabus dan RPP Program Semester KTSP Mts*. Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, 2009
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Hasibuan. Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Khallaf. Abdul Wahhab. *Ilmu ushul fiqh*. Semarang: Dina Utama, 1994
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya, 2013
- Marno dkk. *srategi dan metode pengajaran*. jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada Karya, 2002.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Srategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Poerwardaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Sanjaya, Wina. *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Syah. Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- suprihatiningrum, Jamil. *Srategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2016.
- Sumarni, Yanti. skripsi *penerapan srategi pembelajaran learning start with a question (LSQ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. 2013.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Srategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mored Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zaini, Hisyam. *srategi pembelajaran aktif*. yogyakarta: pustaka Insan Madani, 2008
- <https://triwalindahabi.wordpress.com/2014/10/28/srategi-pembelajaran-aktif-dalam-bertanya-learning-start-with-a-question> (rabu 30 mei 2018)

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Penerapan strategi Pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqh di Mts Alkhairaat Tambu.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi Pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqh di Mts Alkhairaat Tambu
3. Sarana dan Prasarana di Mts Alkhairaat Tambu.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan kepala madrasah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Mts Alkhairaat Tambu?
 - b. Apa visi dan misi Mts Alkhairaat Tambu?
 - c. Apakah ibu pernah memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan tentang peningkatan kualitas guru dalam mengelolah pembelajaran?
 - d. Bagaimana pendapat ibu tentang srategi pembelajaran yang digunakan guru fiqh?
2. Pedoman wawancara dengan guru fiqh

Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII?

 - a. Sebelum ibu mengajar apa yang ibu lakukan pertama-tama?
 - b. Apakah dalam pembelajaran semua siswa itu aktif?
 - c. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan strategi yang ibu lakukan?
 - d. Hal apa saja yang mendukung penerapan strategi yang ibu lakukan?
3. Pedoman wawancara dengan peserta didik
 - a. Bagaimana pendapat saudara tentang guru mata pelajaran fiqh?
 - b. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh pada saat mengajar?
 - c. Apakah saudara pernah bertanya dalam proses pembelajaran?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Mts Alkhairaat Tambu
2. Visi dan Misi Mts Alkhairaat Tambu
3. Keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik
4. Sarana dan Prasarana Mts Alkhairaat Tambu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Alkhairaat Tambu
Mata Pelajaran : Fiqhi
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi Pokok : Sujud syukur
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (3 X 40 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Memahami ketentuan sujud syukur
- 2.1 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT
- 3.1 Menghayati hikmah sujud syukur

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Memahami pengertian sujud syukur
- 1.1.2 Memahami hukum dan dalil disyariatkannya sujud syukur
- 1.1.3 Melafalkan bacaan dalam sujud syukur
- 2.1.1 Peserta didik terbiasa untuk bersikap syukur kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari – hari
- 2.1.2 Mempragakan tata cara sujud syukur
- 3.1.1 Memahami sebab-sebab sujud syukur

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Syukur secara bahasa artinya adalah terimakasih, dan menurut istilah sujud syukur adalah sujud yang dilakukan sebagai tanda terima kasih seorang hamba kepada Allah swt. dalil disyariatkannya sujud ialah QS. Ibrahim : 7 dan QS. Al-Baqarah :152
- ❖ Hukum bersyukur kepada Allah swt adalah wajib. Sebab apapun yang diberikan Allah Swt. kepada kita itulah yang terbaik buat kita. Kita wajib ridha dengan takdir Allah, meskipun takdir tersebut tidak kita sukai.

Sementara itu hukum bersyukur dengan cara melakukan sujud syukur adalah sunnah.

- ❖ Sebab-sebab sujud syukur: mendapat nikmat dari Allah, berita gembira, atau terhindar dari bahaya. Sedangkan rukun sujud syukur: niat, takbiratul ihram, sujud, duduk sesudah sujud, dan salam
- ❖ Hikmah disyariatkannya sujud syukur: menjadikan manusia selalu ingat kepada Allah swt., terhindar dari sifat sombong, akan menambah nikmat Allah, dan mendapatkan tempat khusus di dalam surga

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran:

1. Media : File Video
2. Alat : Laptop, spidol, papan tulis
3. Sumber Belajar : Buku paket fiqh dan sumber lain yang menunjang (internet).

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VII • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> ➤ <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> 	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> ➤ <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> ➤ <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> ➤ <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> ➤ <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> - <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> - <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> ➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati gambar berikut ini, yang terdapat pada buku siswa</i> 	
		

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)	Waktu
	<p>❖ Membaca (dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur - Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur - Sebab-Sebab Sujud Syukur ➤ Peserta didik diminta membaca dan memahami (QS. Ibrahim : 7) ➤ Peserta didik diminta membaca dan memahami Hadis Rosullullah SAW berikut ini <p>Hadits Rasulullah saw :</p> <p>عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ بَشَرًا أَوْ بُشْرًا عَزَّتْ جَدًّا شَكَرًا لِلَّهِ تَعَالَى (رواه أبو داود وابن ماجه والترمذي وحسنه)</p> <p>Artinya: "Dari Abu Bakrah, sesungguhnya Rasulullah saw. apabila mendapat sesuatu yang menyenangkan atau diberi kabar gembira segeralah mesuk sujud sebagai tanda syukur kepada Allah swt." (H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at-Turmudzi yang menanggapnya sebagai hadits hasan).</p> <p>Dalam hadits lain dijelaskan sebagai berikut:</p> <p>عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَزَبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِيَّيْ قَبِيْتُ خَيْرًا مِنْ عَالِي السَّلَامِ بُشْرِي وَقَالَ: إِنْ رَأَيْتَ مَنْ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حَتَّى يَأْتِيَ وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ حَتَّى يَأْتِيَ، فَتَحَدَّثَ إِلَيَّ شُكْرًا</p> <p>Artinya: " Dari 'Abdurrahmaan bin 'Auf: Bahwasannya Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: "Aku bertemu dengan Jibrail 'alaihis-salam, lalu ia memberikan kabar gembira kepadaku dengan berkata : "Sesungguhnya Rabbmu telah berfirman : Barangsiapa yang mengucapkan shalawat kepadamu, maka aku akan mengucapkan shalawat kepadanya. Barangsiapa yang mengucapkan salam kepadamu, maka aku akan mengucapkan salam kepadanya". (Mendengar hal itu), aku pun bersyukur kepada Allah bersyukur kepada-Nya". (H.R. Baihaqi dan Hakim)</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur ➤ Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur ➤ Sebab-Sebab Sujud Syukur <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang</p>

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)		Waktu
	<p>bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hal-hal yang menyebabkan seseorang melakukan sujud syukur adalah ?</i> 	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> - <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> - <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> - <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> - <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> - <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> - <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> - <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> - <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> ❖ Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> - <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> - <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta menjawab pertanyaan</i> 	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)		Waktu
	– pertanyaan yang terdapat pada buku siswa	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik mengolah data dari hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> ➤ <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> ➤ <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> ➤ <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> ➤ <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> 	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> ➤ <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur</i> ➤ <i>Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur</i> ➤ <i>Sebab-Sebab Sujud Syukur</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit

H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Jurnal
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Jurnal
 1. Tata cara berdoa yang baik
 2. Selalu memulai dan mengakhiri dengan berdoa
 3. Dapat mencontohkan sikap toleransi
 4. Mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab

No	Tanggal	Nama Siswa	Kejadian
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
Ds t			

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Observasi

NO	Indikator	Skor			
		B S	B	C	K
1.	Menunjukkan perilaku sopan-santun sebagai perwujudan saling menghormati				
2.	Menarima saran dan kritik dari kelompok lain.				
3.	Disiplin waktu, artinya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri diskusi				
4.	Menunjukkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi dan presentasi sebagai bentuk disiplin dalam pembelajaran.				
5.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
6.	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)				

Keterangan :

Sikap sosial, spiritual, keterampilan :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,34 - 4,00

- Baik : apabila memperoleh skor 2,66 – 3,33
 Cukup : apabila memperoleh skor 1,66 – 2,65
 Kurang : apabila memperoleh skor kurang 1,66

3. Kompetensi Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
 b. Bentuk Instrumen : Soal Uraian

No	Soal	Bobot
1.	Jelaskan pengertian sujud syukur menurut bahasa dan istilah	20
2.	Tulislah salah satu ayat yang berkaitan dengan sujud syukur	20
3.	Jelaskan tatacara pelaksanaan sujud syukur	20
4.	Sebutkan sebab-sebab seseorang melaksanakan sujud syukur	20
5.	Sebutkan hikmah melaksanakan sujud syukur	20
	Jumlah	100

Pedoman penilaian :

Rentang Nilai :

Nilai = jumlah skor yang diperoleh

- Bila peserta didik bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar dan lengkap maka akan mendapatkan nilai 100

4. Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Observasi
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

NO	Aspek yang dinilai	Nama Siswa	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Jumlah
1.	Keaktifan siswa dalam diskusi				
2.	Keaktifan siswa dalam menjawab				
3.	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar				

Keterangan :

- Sikap sosial, spiritual, keterampilan
- Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,34 – 4,00
- Baik : apabila memperoleh skor 2,66 – 3,33
- Cukup : apabila memperoleh skor 1,66 – 2,65
- Kurang : apabila memperoleh skor kurang 1,66
- Pengetahuan :
- Essay :
- Jawaban benar x 20 = Nilai

Tambu, 17 Juli 2018

Mengetahui :

Kepala MTs Alkhairaat Tambu

Guru Mata Pelajaran Fiqhi

Nip:

Nip :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018 Palu, Juli 2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTS Alkhairaat Tambu
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Nujum
NIM : 14.1.01.0062
Tempat Tanggal Lahir : Siweli, 11 Desember 1996
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Bukit Sira Pangau

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul
"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LEARNING START WITH A QUESTION PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS ALKHAIRAAT TAMBU KEC. BALAESANG KABUPATEN DONGGALA".

Dosen Pembimbing :
1. Dra. Retoliah, M.Pd.I
2. Dr. Ahmad Sehri Bin Punawan, LC, MA

Untuk maksud tersebut, diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MTS Alkhairaat Tambu.

Wassalam.

Dekan,

Dr. Muhammad Irfan, S.Ag., M.Ag,
NIP. 19720126 200003 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT TAMBU
KECAMATAN BALAESANG
Alamat: Jl.Kh.Mahmud.No.2. Tambu

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 44 /MTs.Aikh/T/VIII /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suhaeni, S.Ag
Nip : 196504172014 11 2001
Jabatan : Kepala Sekolah Mts Alkhairat Tambu

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Sitti Nujum
Nim : 14.1.01.0062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar bahwa mahasiswa tersebut namanya diatas telah selesai melakukan penelitian serta mengambil data/stempel di Mts Alkhairaat Tambu, dengan judul:

"Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran Fiqh di Mts Alkhairaat Tambu"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Tambu, 8 Agustus 2018
Kepala Madrasah


SUHAENI.S.Ag
Nip. 196504172014 11 2001

LAMPIRAN

DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Suhaeni, S.Ag	Kepala Madrasah	
2.	Syatriani, S.Ag	Guru Fiqh	
3.	Kartina	Pelajar	
4.	Nurlina	Pelajar	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGERJAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 342A/TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGERJAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGERJAAN IAIN PALU

- Menimbang**
1. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu. Untuk itu dipandang perlu membentuk dewan munaqasyah skripsi;
 2. bahwa standar yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cukup (mampu melaksanakan tugas tersebut);
 3. bahwa berdasarkan poin a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2008 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Penilaian Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengembangan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 804/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP/07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017-2021.

MENUTUHKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGERJAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGERJAAN IAIN PALU

- Pertama**
- Menunjuk Sastru (i)
- | | |
|--|-------------------------|
| 1. Dr. H. Muhi, Jabir, M.Pd.I | (Ketua Tim Pengaji) |
| 2. Drs. H.M. Hasan, M.Pd.I | (Pengaji Utama I) |
| 3. Dr. Riviyanto, SS., M.Pd.I | (Pengaji Utama II) |
| 4. Drs. Retoliah, M.Pd.I | (Pembimbing Pengaji I) |
| 5. Dr. H. Ahmad Sekri Bin Panuwat, Lc., MA | (Pembimbing Pengaji II) |

Masing-masing sebagai Pengaji dan Pembimbing Pengaji bagi Mahasiswa:

Nama : SITI NUGUM
Nomor Induk : 14.1.01.0062
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LEARNING START WITH A QUESTION PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS AL-KHAIRAAAT TAMBU KECAMATAN BALAKANG KABUPATEN DONGGALA"

- Kedua** Tim pengaji bertugas memberikan pernyataan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diajukan;
- Ketiga** Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Kemudian** Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Palu
pada tanggal 08 Agustus 2018
Dekan

Dr. Muhammad Idris, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Terdahulu:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Perguruan IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية نالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. (0451) 800798 Fax. 0451-460166
Website : www.iainpalu.ac.id, e-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 152 / An.13/E.L/PP/00.9/7/2018 Palu, 12 Juli 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dra. Retoliah, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. H. Ahmad Sahri Bin Pamawan (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di Palu

Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Sitti Nujum
NIM : 14.1.01.0062
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
LEARNING STAIR WITH A QUESTION PAIR
MATA PELAJARAN FIQH DI MTS ALKHAIRAT
TAMBUKEC. BAI AESANG KAB. DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 17 Juli 2018
Jam : 09.00 wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah LL 2 FTIK

Wassalam,

Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini 20/20 tanggal 12 bulan Juli tahun 2018 telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama

: SITTI NUJUM

NIM

: 141010062

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI S.)

Judul Proposal Skripsi

: Penerapan Strategi pembelajaran Learning

: Start with a question pada mata

: pelajaran Fiqh di MTS Alkhairaat

: Jambu kec. Belaresang Kabupaten Donggala

Pembimbing

1. Dra. Retoliah, M.Pd.

2. Dr. H. Ahmad Satri Bin Purawati, Lc., MA

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Metode Penulisan harus sesuai dgn pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Palu

Palu, 17 Juli 2018

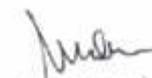
Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Spkri Lubad, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I.


Dra. Retoliah, M.Pd.
NIP. 19621231 199102 2003

Pembimbing II.


Dr. H. Ahmad Satri Bin Purawati, Lc., MA
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - webSite: www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

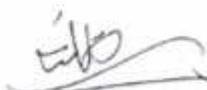
Nama : SITI AULIA
NIM : 141010062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS)
Judul : Penetapan Status Pembelajaran Learning Start with a Question pada mata pelajaran Fiqh di MIS Al Khomah Tambur Kec. Bukasonang Kabupaten Parigi
Tgl/Waktu Seminar : 12 / Juli / 2019

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Hannisah	141010191	VI / PAIS	[Signature]	
2	APRI Astuti	151010067	VI / PAIS	[Signature]	
3	Nurul Hudaibillah	151010008	PGSD	[Signature]	
4	Nur Fajrah Hidayatullah L	141040008	VI / PAIS	[Signature]	
5	Giti Nurazizal	151090002	VI / PAIS	[Signature]	
6	Narsaha Rini	151040006	VI / PAIS	[Signature]	
7	MISBAH	151010165	VI / PAIS	[Signature]	
8	Firda	161010042	VI / PAIS	[Signature]	
9	Mawati	151090017	VI / PAIS	[Signature]	
10	Giti Fajrah	1100000	VI / PAIS	[Signature]	
11	Lena Rismarsh	151010000	VI / PAIS	[Signature]	
12	Indah Sundari	151010016	VI / PAIS	[Signature]	
13	Suarini	141010102	VIII / PAIS	[Signature]	
14	Tazkiyah	141010107	VIII / PAIS	[Signature]	
15	Zam'ari	141010102	VIII / PAIS	[Signature]	
16	Fitri	141010056	VIII / PAIS	[Signature]	
17	Eka Putri Pusrawati	151010033	VI / PAIS	[Signature]	
18	Jenni Nurfa Ningsih	151010034	VI / PAIS	[Signature]	
19	Aelisa Nurah	151010028	VI / PAIS	[Signature]	
20	Indah Sari	151010010	VI / PAIS	[Signature]	

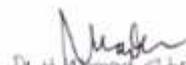
Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,


Eka Rosaliah, M.Pd.
NIP. 19621231 1991032003

Pembimbing II,


Dr. H. Arif Nur Hafid, S.H., M.H.,
NIP. 196410132 0000 3 1001

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Menempel satu meterggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekstermpar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyisipkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hard Copy/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dengan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Diikuti seminar oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Menelaah hasil penelitian/keresahan/perbaikan secara serah seminar ukak kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA _____
T.I.A. _____
NIM. _____
JURUSAN _____
ALAMAT _____



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan kepala sekolah



wawancara dengan guru fiqih



Wawancara dengan peserta didik kelas VIII



Suasana pembelajaran



Lapangan upacara



ruang belajar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : SITTI NUJUM
TempatTanggalLahir : Siweli, 11 Desember 1996
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1.01.0062
Alamat :BTN Bukit Sira Pengau



B. Identitas keluarga

1. Ayah
Nama : Mursalak S.Ag
Agama : Islam
Pendidikan : S 1
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Iradat Puri, Desa Mapane Tambu, Kecamatan Balaesang kab Donggala
2. Ibu
Nama : Andiratu S.Ag (Almh)
Agama : Islam
Pendidikan : S 1
Pekerjaan : Guru MTS
Alamat : Jl. Iradat Puri, Desa Mapane Tambu, Kecamatan Balaesang kab Donggala
3. Saudara kandung
Nama kakak : Sitti Qamariah, S. Kep
Tempat tanggal lahir : 1 oktober 1995
Nama adik : Sitti Syamsiah
Tempat tanggal lahir : 4 agustus 2008
Nama adik : Muhammad Umar Khadafi
Tempat tanggal lahir : 19 mei 2011

C. Pendidikan Penulis

1. SDN 1 Balaesang, tamat tahun 2008.
2. SMP N 1 Balaesang, tamat tahun 2011.
3. SMA N 1 Balaesang, tamat tahun 2014.
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu,S1 Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah IAIN Palu, tahun 2014 sampai sekarang.